

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian mengenai tipe-tipe interaksi sosial di Panti asuhan ini, peneliti mengambil lokasi di Panti asuhan Santa Maria, Ganjuran, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan lokasi di Panti asuhan ini karena pada Panti asuhan tersebut sesuai dengan kriteria pengambilan data yang akan dilakukan.

B. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan dalam jangka waktu 2 bulan, yaitu pada bulan Januari 2014 sampai Februari 2014.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana tentang mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai tujuannya (Arikunto, 1998:44). Desain peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang dilaksanakan.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan

atau menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Hasil penelitiannya difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Dilihat dari analisis data, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim, dan yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Arikunto, 1998: 234).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mendiskripsikan secara jelas mengenai seluk beluk panti asuhan Santa Maria, Ganjuran, Bantul. Bagaimanakah relasi pergaulan antar penghuni di panti asuhan Santa Maria, Ganjuran, Bantul sehingga terjalin *ingroup feeling* dikaji dalam berbagai teori yang terkait didalamnya. Agar mendapat hasil penelitian yang maksimal dan juga terperinci, dalam hal pendekatan penelitian, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang bercirikan deskriptif ini lebih bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi menegenai suatu fenomena atau kenyataan, mengungkapkan bahwasanya metode deskripsi sebagai prosedur

pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang terlihat.

D. Sumber Data Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa adanya perantara. Narasumber tersebut terdiri dari penghuni Panti asuhan Santa Maria, Ganjuran, Bantul yang terdiri dari para pengasuh, anak asuh, dan karyawan Panti asuhan santa Maria Ganjuran. Diperkuat dengan informan lainnya yang saling terkait. Perolehan data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung dengan pendekatan interaksi simbolik berperan-sera (*natural observation*) dan wawancara. Sedang data sekundernya diperoleh dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa buku-buku, jurnal dan majalah yang berisi tentang pendapat, teori, hukum dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Ciri khas dari penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta namun peranan peneliti lah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar menjadi

mudah dan sistematis (Arikunto, 1998:134). Instrumen penelitian menjadi suatu alat yang digunakan dalam mengukur gejala-gejala yang diamati dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang langsung melaksanakan penelitian.

Alat pengumpul data atau intrumen penelitian dalam metode kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti menjadi *key instrument* dalam mengumpulkan data peneliti terjun ke lapangan secara aktif (Usman, 2005: 81). Peneliti di dalam penelitian kualitatif bertugas sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya. Peneliti melakukan pengambilan data secara langsung ke panti asuhan. Peneliti terlebih dahulu merancang pedoman wawancara kemudian melakukan wawancara memperoleh data.

F.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 1998: 126). Teknik pengumpulan data dalam kajian sosiologi, diantaranya adalah sosiometri, wawancara, observasi, dan observasi partisipan (Supardan, 2011: 93). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan Berperan Serta (*Participant as Observer*)

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, umumnya dengan observasi partisipasi. Pengamatan berperan serta berbeda dengan pengamatan biasa. Peneliti dengan sengaja mempertajam

dan merumuskan perhatiannya terhadap hal-hal dalam lapangan, bahkan memaksakan dirinya mengamati apa saja yang menarik perhatiannya. Pengamatan berperan-serta merupakan pendekatan interaksi simbolik. Pengamatan ini akan membantu peneliti memberi penafsiran terhadap objek penelitian. Selain itu peneliti juga mengamati segala sesuatu yang ada dalam lapangan seperti orang yang berada disitu, cara berpakaianya, cara berkelakuan, ucapannya, yang biasanya diabaikan oleh sebagian orang. Peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin mereka disponsori oleh subyek. Peneliti memberitahukan maksudnya kepada kelompok yang diteliti (Ritzer, 2011: 63). Pengamatan ini dilakukan peneliti saat melakukan pengambilan data dengan responden maupun ketika tinggal di panti asuhan. Seluruh penghuni asrama mengetahui keberadaan peneliti yang sedang melakukan pengamatan di panti asuhan tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan catatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan pengamatan yang diperoleh secara langsung dan teratur untuk memperoleh data penelitian, salah satunya adalah observasi partisipan. Dalam hal ini, peneliti turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan sesuai dengan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar ia merasakan dan mengalami situasi-situasi tertentu agar dapat dirasakan secara pribadi. (Supardan, 2011: 95). Observasi pada penelitian ini digunakan

untuk mengetahui bagaimanakah tipe-tipe interaksi yang terjadi dalam pembentukan *in-group feeling* di panti asuhan Santa Maria, Ganjur, Bantul dengan mengetahui terlebih dahulu bagaimana seluk beluk kegiatan yang ada di panti asuhan dan bagaimana hubungan yang terjalin di kalangan anak asuh di panti asuhan tersebut.

3. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data primer yang akurat dan mendalam dengan cara wawancara langsung kepada responden, metode ini dilakukan dengan menggunakan alat berupa pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data Validitas data ini penting dilakukan agar data yang diperoleh dilapangan pada saat penelitian berlangsung, data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data ini, penulis menggunakan dua cara, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Usman, 1955: 330). Teknik ini digunakan dengan membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil

wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian kualitatif ini, menggunakan metode triangulasi sumber data dan metode yang mementingkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap berhubungan dengan masalah yang diteliti (Ikbar, 2012: 166). S.Nasution mengatakan bahwa metode triangulasi dapat dilakukan dengan memakai metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumen yang akan berguna dalam menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data (S Nasution dalam Metode Penelitian Sosial Kualitatif, 2012: 166). Triangulasi ini akan berguna untuk mengecek data sekaligus memperkaya data dalam penelitian.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal itu secara rinci. Pengamatan yang dilakukan adalah dengan teliti dan juga rinci serta berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol untuk kemudian ditelaah secara rinci sehingga bisa dipahami.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif atau naturalistik dengan metode partisipasi. Menurut Husaini Usman Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Usman, 2005: 81).

Peneliti menggunakan pendekatan interaksi Simbolik. Pada pendekatan interaksi simbolik pengertian yang diberikan orang pada pengalaman dan proses penafsirannya bersifat esensial serta menentukan. Jadi pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran, obyek, orang, situasi, dan peristiwa tidak mempunyai pengertiannya sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan kepada mereka (Ikbar, 2012: 67). Perilaku-perilaku yang terjadi hanya dapat dipahami dengan cara peneliti ikut memasuki proses yang terjadi melalui metode pengamatan berperan-serta.

Peneliti dalam pengumpulan data penelitian ini akan memakai metode berperan-serta dan tinggal di panti Asuhan dalam kurun waktu tertentu. Peneliti akan mengamati secara langsung dan berinteraksi dalam lingkungan Panti asuhan Santa Maria Ganjuran, Bantul dengan seluruh penghuni panti. Penggunaan metode ini diharapkan akan memberikan data yang akurat dan natural sehingga akan memperoleh kebenaran data.

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam wujud kata-kata dikumpulkan dalam aneka macam cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman dan diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan (Miles and Huberman, 1994: 15). Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Data-data yang dikumpulkan meliputi tempat, pelaku, dan kegiatan yang dilakukan dalam situasi tertentu.

Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Guna mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan berbagai metode seperti observasi, metode partisipasi, dan wawancara dengan beberapa informan. Menurut Miles dan Huberman yang dimaksud dengan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles and Huberman, 1994: 16).

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi data adalah kegiatan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian dalam tema yang ditentukan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 1994: 16). Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke pola-pola dengan membuat transkip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu (Usman, 2009:85).

3. Penyajian Data

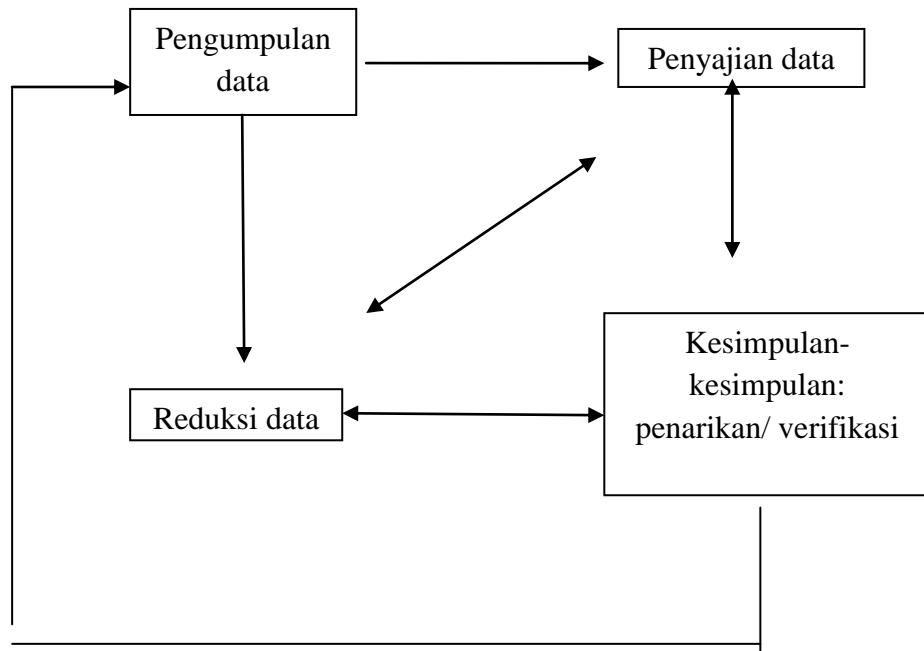
Penyajian data atau *display* data merupakan kegiatan menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart* atau grafik, dan sebagainya (Usman, 2009: 85). Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian. Sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah

dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data yang baik, dalam bentuk yang padu akan membantu peneliti dalam melihat apa yang terjadi, dan menentukan apakah peneliti telah menarik kesimpulan dengan benar (Milles dan Huberman, 1994: 18)

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola penjelasan, alur sebab-akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya (Usman, 2009: 87). Dalam penarikan kesimpulan ini membutuhkan kemampuan dan kecakapan peneliti dalam menangani kesimpulan-kesimpulan secara longgar, terbuka, dan menajamkan pemikirannya.

Berikut ini adalah bagan model analisis Miles and Hubberman:
(Milles dan Hubberman, 1994: 20)



Bagan. 2 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif Miles dan Hubberman